

## **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III: STUDI KASUS SD NEGERI DI KECAMATAN TAROGONG**

Rizki Ahmad Fauzi<sup>1</sup>, Mohammad Ramdan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FPISBS, Institut Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[rizkiahmadfauzi724@gmail.com](mailto:rizkiahmadfauzi724@gmail.com), <sup>2</sup>[mohamadramadanusro@gmail.com](mailto:mohamadramadanusro@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the low reading ability of elementary school students, particularly in reading comprehension, which is influenced by limited vocabulary, the use of local languages, the impact of post-pandemic learning conditions, and a lack of parental support. The study aims to analyze teachers' strategies for addressing reading difficulties among third-grade students in a public elementary school in Tarogong District. The method used is a qualitative approach with a case study design. The research subjects include teachers and third-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through triangulation. The results show that students' reading abilities are uneven, mainly due to the impact of the pandemic and minimal learning support at home. The strategies implemented by teachers include intensive and continuous guided instruction, remedial teaching, and additional learning hours. In addition, motivational and emotional approaches such as providing attention, encouragement, and rewards have also been proven to increase students' interest, confidence, and engagement in reading activities. Thus, adaptive, consistent, and student-centered strategies are effective in improving students' reading ability.*

**Keywords:** *Reading difficulties, Teacher strategies, Elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek pemahaman bacaan yang dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, penggunaan bahasa daerah, dampak pembelajaran pasca pandemi, serta kurangnya dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Tarogong. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas III yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum merata, terutama akibat dampak pandemi dan minimnya pendampingan belajar di rumah. Strategi yang diterapkan guru meliputi bimbingan khusus, pembelajaran remedial, serta tambahan jam belajar yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan motivasi dan emosional seperti pemberian perhatian, semangat, dan penghargaan juga terbukti mampu meningkatkan minat, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa

dalam membaca. Dengan demikian, strategi yang adaptif, konsisten, dan berpusat pada kebutuhan siswa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan membaca, Strategi guru, Sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena berperan dalam memahami informasi dan menunjang keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara optimal (Frans et al., 2023). Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata serta dominasi penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, sehingga proses membaca tidak berjalan maksimal (Satriawan et al., 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap informasi tersurat maupun tersirat, yang kemudian menyebabkan menurunnya minat dan motivasi membaca siswa karena mereka merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Akibatnya, kebiasaan membaca siswa tidak berkembang dengan baik dan

berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, peningkatan kosakata, serta penciptaan lingkungan literasi yang mendukung. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan membaca. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penerapan strategi seperti *scaffolding*, diskusi, dan *Question Answer Relationship* (QAR) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam (Tarigan &

Hasibuan, 2024). Selain itu, penggunaan *reciprocal teaching* dan *cooperative learning* juga mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa dalam kegiatan membaca (Arnelli, 2017). Namun demikian, strategi membaca masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terarah (Sieo et al., 2022). Di sisi lain, siswa telah menggunakan berbagai strategi dalam memahami teks, tetapi sebagian besar masih berada pada tingkat pemahaman yang rendah (Tan & Fajardo, 2022). Lebih lanjut, penerapan strategi membaca yang tepat terbukti dapat meningkatkan kompetensi membaca siswa secara signifikan (Calderon-Chambi et al., 2022). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, namun masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk menemukan strategi yang efektif dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengatasi

kesulitan membaca siswa kelas III sekolah dasar melalui pendekatan studi kasus yang kontekstual. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada efektivitas metode tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca, penelitian ini menitikberatkan pada analisis praktik nyata yang dilakukan guru di kelas, termasuk bagaimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, keterbatasan kosakata, serta pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan berbahasa daerah. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan aspek motivasi belajar dan dukungan lingkungan sebagai bagian dari strategi yang diterapkan guru, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap permasalahan membaca pada siswa sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam

berdasarkan konteks alami serta perspektif subjek penelitian, sehingga mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan komprehensif (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci suatu peristiwa, aktivitas, atau proses dalam setting tertentu (Yin, 2018).

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III pada salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya siswa yang mengalami kesulitan membaca (Sugiyono, 2020). Objek penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

## **3. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data berupa catatan dan hasil belajar siswa (Moleong & Surjaman, 2014). Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.

## **4. Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh (Patton, 2014). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kondisi Kemampuan Membaca Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas III pada tahap awal menunjukkan kondisi yang belum merata. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh ketertinggalan

pembelajaran pada kelas sebelumnya, khususnya selama masa pandemi COVID-19. Hasil wawancara dengan guru menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa:

*“Pada awal masuk kelas III masih terdapat siswa yang belum lancar membaca akibat kebijakan selama pandemi yang tidak memperbolehkan siswa tinggal kelas. Namun, setelah diberikan pembelajaran remedial, bimbingan khusus, serta tambahan jam belajar setiap hari, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan hingga akhirnya menjadi lancar.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca siswa pasca pandemi berada pada kategori rendah akibat kurangnya aktivitas membaca dan minimnya stimulus literasi selama pembelajaran dari rumah (Putri & Rahmah, 2023). Selain itu, pembelajaran daring selama pandemi menyebabkan keterlambatan dalam penguasaan keterampilan membaca dasar pada siswa sekolah dasar (Ariastini & Suarni, 2023).

Upaya yang dilakukan guru berupa pemberian remedial, bimbingan khusus, dan latihan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa program remedial membaca mampu meningkatkan literasi siswa secara signifikan melalui latihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Hidayat & Widyasari, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui intervensi yang tepat. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan pendampingan yang intensif, sehingga seluruh siswa dapat mencapai kemampuan membaca yang optimal.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun dari dalam diri siswa. Faktor yang paling dominan adalah kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca

di rumah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

*“Banyak faktor yang memengaruhi, namun faktor utama adalah kurangnya dukungan orang tua. Meskipun di sekolah kami telah berupaya secara maksimal, tanpa adanya dukungan dari orang tuate rutama pada kelas I dan II, upaya tersebut menjadi kurang efektif. Siswa diajar di sekolah, tetapi tidak mendapatkan pendampingan di rumah.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada aktivitas di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi di lingkungan keluarga. Kurangnya pendampingan belajar di rumah menyebabkan siswa tidak memperoleh penguatan terhadap materi membaca yang telah diajarkan di sekolah. Padahal, pada tahap awal sekolah dasar, keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang memerlukan latihan secara berulang dan konsisten. Selain itu, keterlibatan orang tua terbukti memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perkembangan literasi membaca siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Putri & Rahmah, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa merupakan hasil dari berbagai factor seperti lingkungan keluarga serta dukungan orang tua sebagai faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan pendampingan yang optimal serta meningkatkan penguasaan bahasa siswa agar kemampuan membaca dapat berkembang secara maksimal.

### **3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca**

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Guru tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan bimbingan khusus, remedial, serta tambahan jam belajar di luar waktu pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar kemampuan mereka dapat berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil

wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

*“Pas naik ke kelas tiga, setiap hari ibu memberikan les tambahan dan bimbingan khusus dengan jam belajar tambahan, Alhamdulillah berkat usaha setiap hari selama satu semester dan kebiasaan membaca sepulang sekolah, sekarang dia sudah bisa lancar.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam memberikan bimbingan secara individual dan latihan yang konsisten memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Pemberian jam tambahan dan latihan berulang memungkinkan siswa untuk lebih terbiasa dalam mengenali huruf, mengeja, hingga membaca dengan lancar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi pendekatan kepada siswa, pemberian bimbingan belajar, serta motivasi dan dukungan sosial. Bimbingan belajar secara khusus diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan tujuan meningkatkan minat dan kemampuan

membaca mereka . Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca (Firdausiyah & Pratikno, 2025).

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka. Strategi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan (Firdausiyah & Pratikno, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dilakukan melalui bimbingan khusus, remedial, serta tambahan jam belajar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pendekatan individual dan latihan yang dilakukan secara konsisten menjadi kunci utama keberhasilan. Oleh karena itu, guru

perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan agar kesulitan membaca siswa dapat diatasi secara optimal.

#### **4. Pendekatan Motivasi dan Emosional dalam Pembelajaran**

Dalam pembelajaran guru menggunakan pendekatan yang berfokus pada aspek emosional siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui pemberian perhatian, motivasi, serta penghargaan kepada siswa guna meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Guru berupaya membangun kedekatan dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

*“Anaknya ingin diperhatikan, dan ketika sudah merasa dekat dia menjadi mau belajar, ibu pun memberikan motivasi, semangat, bahkan hadiah berupa buku sehingga dia merasa senang.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa diperhatikan dan

dihargai, mereka cenderung lebih terbuka, percaya diri, serta memiliki semangat untuk belajar membaca. Pemberian penghargaan seperti hadiah sederhana juga dapat menjadi stimulus positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru perlu memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada siswa, karena rendahnya rasa percaya diri menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan membaca. Dengan adanya motivasi tersebut, minat dan semangat belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca juga mencakup pemberian motivasi dan dukungan sosial sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang efektif (Firdausiyah & Pratikno, 2025).

Pendekatan emosional dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan iklim sosio-emosional yang positif sehingga siswa merasa nyaman, semangat, dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, seperti sikap hangat, perhatian, serta pemberian penghargaan, terbukti dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Firdausiyah & Pratikno, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan motivasi dan emosional yang dilakukan guru melalui perhatian, pemberian semangat, serta penghargaan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam membaca. Pendekatan ini menjadi faktor pendukung yang penting dalam mengatasi kesulitan membaca, sehingga perlu diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar masih belum merata, terutama akibat dampak pembelajaran selama pandemi serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan faktor dominan berupa minimnya pendampingan orang tua di

rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada proses di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga.

Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca terbukti efektif, terutama melalui bimbingan khusus, pembelajaran remedial, serta tambahan jam belajar yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan motivasi dan emosional yang dilakukan guru, seperti pemberian perhatian, semangat, dan penghargaan, mampu meningkatkan minat, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, strategi yang adaptif, konsisten, dan berpusat pada kebutuhan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa. Kedua, sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui program literasi rumah guna mendukung

pembiasaan membaca siswa di lingkungan keluarga. Ketiga, perlu adanya penyediaan lingkungan literasi yang lebih kondusif di sekolah, seperti pojok baca dan kegiatan membaca rutin.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji strategi pembelajaran membaca dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan media digital atau teknologi pembelajaran, serta melibatkan lebih banyak subjek dan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih luas dan komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariastini, N. M. J., & Suarni, N. K. (2023). Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pandemi Covid-19. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Arnelli, A. (2017). An Analysis of English Teachers' Strategies for Enhancing Reading Comprehension Arnelli. *Beyond Linguistika*, 1(1), 25–34.
- Calderon-Chambi, M. E., Méndez Vergaray, J., Felix Farfán-Pimentel, J., Flores-Quispe, G. M., & Flores, E. (2022). Reading comprehension strategies in elementary school students: Review Article. *International Journal of Mechanical Engineering*, 7(1), 974–5823.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approaches*. SAGES Publication. Inc.
- Firdausiyah, N., & Pratikno, A. S. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 06 Palembang. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1332–1341. <https://doi.org/10.51878/learnin.g.v5i3.6156>
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan*, 5(1).
- Hidayat, N., & Widyasari, C. (2025). Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 134–141. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4179>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Putri, A. W., & Rahmah, N. (2023). Tingkat Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Selama Belajar Dari Rumah Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jipdas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(4), 721–734.  
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i4.1704>
- Putri, W. A., & Rahmah, N. (2023). TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK SELAMA BELAJAR DARI RUMAH PASCA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(4), 721–734.  
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i4.1704>
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosakata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 352–360.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1174>
- Sieo, W. M., Amini, M., Lee, K. F., Lin, S. E., Tee, J. N., & Siau, C. S. (2022). Reading Strategies in Teaching and Learning English as a Foreign Language: A Mixed-Method Study. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 475–499.  
<https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.04>
- Tan, J. N., & Fajardo, M. F. (2022). Reading Strategies Used by Elementary Students When Comprehending Digital Texts. *The Normal Lights*, 16(2), 1–25.  
<https://doi.org/10.56278/tnl.v16i2.1731>
- Tarigan, F. N., & Hasibuan, S. A. (2024). Diverse strategies of teachers in teaching reading comprehension. *Academy of Education Journal*, 15(1), 456–461.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2224>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.